

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bank Syariah

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa Perancis yaitu *Banque* serta bahasa Italia yaitu *Banco* artinya Almari. Almari dapat menjelaskan tentang fungsi dasar pada Bank, yakni menyediakan sarana guna menyimpan uang dengan terjamin yang masuk dalam *safe keeping function*, serta menyediakan alat pembayaran guna mengkonsumsi barang serta jasa yang masuk dalam *transaction function*.<sup>1</sup> Sedangkan jika menarik sumber dari KBBI, Bank ialah suatu lembaga keuangan dengan usaha pokok memberikan pinjaman serta jasa pembayaran serta peredaran uang.<sup>2</sup>

Sedangkan untuk Bank Syariah pada dasarnya ialah suatu lembaga keuangan yang bertujuan menyalurkan kredit dan layanan atau produk lainnya dalam bisnis peredaran uang yang dilakukan sesuai dengan hukum Syariah yang ada dalam ajaran Islam.<sup>3</sup> Dalam pendapat lain, Bank Syariah ialah Bank yang dalam menjalankan transaksinya menghindari hal-hal riba, dengan menghindari bunga yang digolongkan sebagai riba dalam hukum Islam ialah salah satu bentuk tantangan yang harus dilalui dunia Islam pada era sekarang. Para pelaku ekonomi sekarang telah memaksimalkan perhatian pada hal tersebut untuk menciptakan sistem lain untuk dapat mengambil alih sistem bunga yang sudah umum pada kalangan masyarakat serta dalam transaksi perbankan serta keuangan yang lebih selaras dengan hukum syariah. Dengan tujuan mengupayakan serta membangun ekonomi yang bersih dan bebas bunga.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke 4, 2006), 2.

<sup>2</sup> Drs. Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: CV.Widya Karya), 75.

<sup>3</sup> W. Wahab, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Jebi)*, no. 1 (2016): 167.

<sup>4</sup> Setia Budi Wilardjo, "Pengertian, Peranan Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Value Added 2*, no. 1 (2005): 3.

**Tabel 2. 1 Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional<sup>5</sup>**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Investasi hanya akan dijalankan untuk produk dengan halal dan juga akan menguntungkan.	Investasi tidak memiliki pertimbangan apakah produk tersebut telah halal atau haram, asal produk tersebut dapat memberi keuntungan.
<i>Return</i> yang dibayar serta yang akan diterima bersumber dari bagi hasil ataupun pendapatan lainnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah.	<i>Return</i> yang dibayar dan akan diterima berasal dari bunga.
Perjanjian yang dibuat berdasarkan bentuk akad yang selaras dengan syariah Islam.	Perjanjian yang diciptakan melalui hukum positif yang diprediksi akan menguntungkan.
Orientasi pembiayaan berdasar pada <i>falah oriented</i> , yakni berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaannya agar dapat mendapat keuntungan melalui dana yang telah dipinjamkan.
Hubungan yang terjadi bank dengan nasabah ialah sebagai mitra.	Hubungan yang terjadi antara bank dengan nasabah ialah sebagai kreditur dan debitur.
Dewan pengawas ialah BI, Komisaris, Bapepam, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas ialah BI, Komisaris, dan Bapepam.
Upaya penyelesaian sengketa menggunakan musyawarah antara bank dan nasabah, dilakukan melalui peradilan agama.	Upaya penyelesaian sengketa dilakukan melalui pengadilan negeri.

## 2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip dasar dalam Perbankan Syariah sudah mengacu dalam al-Quran dan Sunnah. Jika ditelaah, dasar pengoperasian Bank Syariah yang mengambil semua hubungan

<sup>5</sup> Sutan Remy. S, *Perbankan Syariah Produk Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Pt Adhitya Andrebinna Agung, 2014), 34.

transaksinya berdasar kepada tiga prinsip penting yakni efisiensi, keadilan, serta kebersamaan. Efisiensi berprinsip untuk saling tolong menolong antara Bank dengan nasabah secara sinergis dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan maksimal. Keadilan berprinsip bahwa hubungan antara bank dan nasabah tidak saling mencurangi, ikhlas dalam persetujuan dan pertimbangan yang matang atas proporsi pendapatan serta pengeluaran kedua belah pihak. Kebersamaan berdasar pada prinsip saling membantu serta memberi nasihat dengan tujuan saling meningohtomalkan tingkat produktivitas.<sup>6</sup>

Dalam rangka mewujudkan aturan dalam suatu perbankan yang bersih, sehat, kuat, dan efisien, (API) mendukung sepenuhnya melalui enam pilar yakni: struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, sistem pengawasan yang independen serta efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang memadai, serta perlindungan pada konsumen. Jika dilihat dari sejarah perbankan syariah dari masa ke masa tidak pernah menghadapi *negative spread* layaknya perbankan konvensional disaat masa krisis moneter serta konsistensi dalam menjalankan fungsi intermediasi karena kelebihan penerapan prinsip dasar kegiatan operasional yang melarang adanya bunga (riba), ketidaktransparanan (gharar), serta spekulatif (maisir).<sup>7</sup>

a. Riba

Riba jika diartikan menurut konteks bahasa adalah tambahan. Ada juga makna lain yang menyebutkan riba secara bahasa adalah tumbuh serta membesar. Dalam pendapat Al-Jurjani yang menyebutkan pengertian riba ialah adanya tambahan atau kelebihan pada pembayaran dengan tidak disertai imbalan yang disyaratkan pada satu dari kedua pihak yang berperan dalam pembuatan akad maupun transaksi. Sedangkan Al-Aini menjelaskan bahwa riba ialah tambahan atas harta pokok tanpa disertai akad atau perjanjian yang bersifat riil. Sedangkan menurut Qal'aji dan Qunaibi, riba ialah tambahan biaya yang

---

<sup>6</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), 33.

<sup>7</sup> Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 64.

disyaratkan pada suatu akad tanpa ada ganti yang telah disahkan dalam hukum syariah.<sup>8</sup>

Telah dijelaskan Al-Qur'an dalam surah al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُّوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”*

b. Gharar

Menurut ahli fiqih, gharar ialah salah satu sifat yang terdapat dalam muamalah yang memiliki ketidakpastian dalam transaksinya.<sup>9</sup> Dalam gharar juga terbagi menjadi 3 yaitu dengan tingkatan sedikit, tingkatan sedang, sampai tingkatan berat. Oleh sebab itu, beberapa ulama menafsirkan bahwa gharar adalah segala sesuatu yang telah diyakini adanya, namun kesempurnaannya masih diragukan (Mukhtar Shihah).

Sebagai contoh transaksi gharar yakni kegiatan menjual buah sebelum di panen, menjual janin hewan yang masih di dalam perut induknya sedangkan janin tersebut belum dapat dipastikan terlahir normal atau tidak, menjual ikan melalui tempat pemancingan maupun kolam dengan cara dipancing maupun dijaring untuk mendapatkan ikannya.<sup>10</sup>

Telah dijelaskan melalui Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْأَلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ .

*“Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar*

<sup>8</sup> Miti Yarmunida, "Dimensi Syariah Compliance Pada Operasional Bank Syariah" *Jurnal Al-Intaj* 4, no. 1 (2018): 4.

<sup>9</sup> Miti Yarmunida, *Dimensi Syariah Compliance*, 6-7.

<sup>10</sup> Rudiansyah, "Telaah Gharar, Riba, dan Maisir dalam Perspektif Transaksi Ekonomi Islam", *Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 2, no.1 (2020): 100.

*kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahuinya.”*

Dalam Hadits Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحِصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ  
الْغَرَرِ

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah melarang jual beli al-hashah (dengan melempar batu) dan jual beli gharar.” (HR Muslim)*

c. Maisir

Maisir jika diartikan dalam harfiah bahasa arab artinya memperoleh sesuatu secara sangat mudah tanpa adanya kerja keras ataupun dapat dikatakan memperoleh keuntungan tanpa melakukan pekerjaan. Dengan begitu, Maisir adalah segala hal yang didalamnya terdapat unsur taruhan, judi, maupun permainan yang dapat menimbulkan resiko. Arti lain yang ada pada al Quran ialah kata *azlam* yang dapat diartikan dengan praktik judi.

Sedangkan dalam bahasa, Maisir memiliki banyak arti, contoh: Mudah/gampang, orang kaya, dan juga wajib. Dalam istilah, Maisir ialah setiap transaksi yang ketika orang telah masuk kedalamnya ada kemungkinan ia akan memperoleh keuntungan maupun memperoleh kerugian. Sistem kemungkinan untung dan rugi juga terdapat pada transaksi jual beli, karena orang yang melakukan kegiatan jual beli pasti menghadapi kemungkinan mengalami kerugian. Akan tetapi, transaksi jual beli ini memiliki sistem yang berbeda dengan sistem Maisir, jika pedagang mengeluarkan modal dalam sejumlah uang maka akan mendapatkan barang yang senilai dengan modal yang dikeluarkan untuk kemudian barang akan ditransaksikan dengan tujuan mengambil keuntungan meskipun kemungkinan ia akan mengalami kerugian, sedangkan Maisir begitu seseorang telah mengeluarkan modal berupa uang maka ada kemungkinan merugi atau tidak mendapat



apapun dan kemungkinan juga akan mendapat keuntungan.<sup>11</sup>

### 3. Fungsi Dan Tujuan Bank Syariah

Perbankan Syariah memiliki tujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan mengoptimalkan nilai keadilan, kebersamaan, serta pemerataan kesejahteraan rakyat.

Terdapat beberapa fungsi yang terdapat dalam Bank Syariah yakni:

- a. Bank Syariah memiliki kewajiban untuk melaksanakan fungsi sebagai perbankan, yaitu menghimpun serta mengalirkan dana milik masyarakat.
- b. Bank Syariah dapat melaksanakan fungsi sosial sebagai lembaga baitul mal, yakni menerima dana zakat, infaq hibah, sedekah, ataupun dana sosial yang lain serta disalurkan pada lembaga pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf dalam bentuk uang serta disalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan persetujuan dan sepengetahuan pemberi wakaf (wakif).
- d. Bank Syariah menjadi pelaksana fungsi sosial sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.

## B. Literasi Keuangan

### 1. Pengertian Literasi Keuangan

Keuangan ialah unsur penting dan selalu melekat pada kehidupan dalam masyarakat. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang keuangan dapat memudahkan dalam menentukan keputusan-keputusan sehingga dapat menentukan produk-produk finansial yang dapat meningkatkan keputusan keuangan dari masyarakat itu sendiri.

Pengetahuan tentang keuangan merupakan unsur yang sangat penting bagi masyarakat agar tidak keliru dan menimbulkan kerugian saat membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Apabila satu individu tidak memiliki pengetahuan keuangan, maka akan menyebabkan kerugian bagi individu itu sendiri karena inflasi atau menurunnya kondisi ekonomi dalam dan luar negeri. Kesalahan dalam pemahaman dapat menyebabkan kerugian finansial sebagai akibat dari

---

<sup>11</sup> Rudiansyah, *Telaah Gharar, Riba, dan Maisir*, 103.

kurangnya perhitungan selisih antara pengeluaran konsumsi yang dibutuhkan, penggunaan kartu kredit yang tidak wajar dan cenderung berlebihan, serta pinjaman bank yang tidak tepat guna. Dengan demikian, masyarakat akan sulit dalam berinvestasi dan saat akan memasuki pasar keuangan.

Lusardi berpendapat bahwa literasi keuangan tersusun dari sekumpulan pengetahuan yang saling berkaitan dengan keuangan itu sendiri agar dapat menggunakan dan mengelola uang demi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Literasi keuangan selalu berkaitan dengan pengaruh perilaku masyarakat, kebiasaan-kebiasaan, dan juga faktor eksternal lainnya. Sedangkan menurut Chen Volpen menyebutkan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan agar seorang individu dapat menjalani hidup lebih aman dan sejahtera di masa depan.<sup>12</sup>

## 2. Dimensi Literasi Keuangan

Chen dan Volpe menyatakan ada beberapa dimensi-dimensi literasi keuangan yakni:

### a. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Menurut S.P Wagland dan S. Taylor mengemukakan bahwa pengetahuan tentang keuangan meliputi pengetahuan keuangan pribadi, yaitu dengan cara apa setiap masyarakat dapat mengelola pendapatannya dan juga pengeluarannya untuk konsumsi, serta paham terhadap konsep dasar-dasar keuangan. Konsep dasar-dasar keuangan itu sendiri meliputi tentang beberapa hal yaitu menghitung tingkat bunga secara sederhana, bunga majemuk dan pengaruh inflasi.

### b. Tabungan dan Pinjaman

Garman dan Forgue menyatakan bahwa tabungan ialah akumulasi dari kelebihan dana konsumsi yang secara sengaja dikeluarkan lebih sedikit dari pendapatan yang diperoleh. Saat memilih sebuah tabungan, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) Tingkat pengembalian.
- 2) Pertimbangan pajak
- 3) Inflasi.
- 4) Keamanan.

---

<sup>12</sup>Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi" *Jurnal Nominal* VI, no.1 , (2017): 14-15.

- 5) Likuiditas.
- 6) Pembatasan-pembatasan serta *fee*.

c. Asuransi

Mehr dan Cammack menyatakan bahwa asuransi adalah kegiatan dalam bidang jasa untuk meminimalisir risiko dalam keuangan, yakni menggunakan cara menyatukan unit-unit eksposur dengan jumlah yang layak untuk memperkirakan kerugian yang akan ditanggung oleh satu individu. Kemudian, perkiraan kerugian tersebut dapat dipikul bersama secara merata oleh anggota asuransi yang telah bergabung dalam kegiatan asuransi.

d. Investasi

Garman dan Forgue menyatakan investasi ialah satu kegiatan menyimpan maupun menempatkan dana dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh individu yang memiliki usaha sehingga dapat memperoleh penghasilan yang lebih banyak dari keuntungan usaha yang dijalankan oleh dindividu tersebut. Terdapat cara-cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan investasi, yaitu dengan menyimpan uang dalam bentuk surat berharga seperti reksa dana, obligasi, saham, maupun *real estate*.<sup>13</sup>

### 3. Indikasi Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah sebagai suatu pemahaman atau kemampuan dalam memahami dan menganalisa bagaimana kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dengan tujuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dengan benar. Adapun lima belas indikator dalam literasi keuangan yang dinilai sesuai pada kondisi keuangan di Indonesia yakni:

- a. Mencari pilihan dalam berkarir.
- b. Memahami faktor yang dapat berpengaruh dalam gaji bersih.
- c. Mengenal sumber pendapatan.
- d. Menjelaskan cara agar dapat mencapai kesejahteraan serta memenuhi tujuan keuangan.
- e. Memahami anggaran menabung.
- f. Memahami asuransi.
- g. Menganalisis risiko, pengembalian, serta likuiditas.
- h. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- i. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.

---

<sup>13</sup> Amanita Novi Yushita, *Pentingnya Literasi Keuangan*, 18-20.



- j. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- k. Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
- l. Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- m. Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- n. Mampu membuat pencatatan keuangan.
- o. Memahami laporan neraca, laba rugi, serta arus kas.<sup>14</sup>

### C. Disposable Income

#### 1. Pengertian Disposable Income

*Disposable income* ialah pendapatan rumah tangga setelah dikurangi pajak, biaya untuk pengeluaran serta tabungan. *Disposable income* dapat diartikan dengan pendapatan yang telah siap dibelanjakan ataupun ditabungkan dalam rumah tangga. Bisa juga dikatakan *disposable income* ialah faktor penting dalam konsumsi serta investasi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa *disposable income* ialah pendapatan yang telah siap untuk dipergunakan dalam rumah tangga untuk melakukan pembelian barang maupun jasa konsumsi dan untuk sisanya dapat ditabung maupun diinvestasikan.<sup>15</sup>

#### 2. Fungsi Konsumsi

Dalam bukunya, Paul mengatakan tentang fungsi konsumsi, yakni suatu konsep yang mengikat pengeluaran guna kebutuhan konsumsi dengan *disposable income* pada setiap masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam teori Keynes, pendapatan *disposable* setiap masyarakat sangat mempengaruhi tingkat konsumsi pada masyarakat itu sendiri. Apabila *disposable income* mengalami peningkatan, maka kecenderungan untuk melakukan konsumsi juga akan mengalami peningkatan. Berikut ini ialah persamaan fungsi konsumsi jika dikaitkan dengan *disposable income*:

---

<sup>14</sup> Delyana Rahmawany Pulungan, Hastina Febriaty, "Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa" *Jurnal Riset Sains Manajemen* 2, no.3(2018): 5.

<sup>15</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 203.

<sup>16</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari teori dan praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 148.

$$C = a + b Y_d$$

Keterangan :

a = Konsumsi otonom

b = Kecondongan konsumsi marginal

$Y_d$  = *Disposable Income*

Menurut Keynes, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam fungsi konsumsi, yakni:

- Merupakan variabel riil, yakni dengan menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan.
- Merupakan pendapatan yang ada atau diperoleh pada waktu sekarang.
- Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relatif.

### 3. Hubungan Antara Pendapatan dan Konsumsi

Dalam tingkat konsumsi, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi. Keynes juga menuturkan bahwa diantara tersebut adalah *disposable income* yang mempengaruhi tingkat konsumsi itu sendiri. *Disposable income* ialah pendapatan yang telah dikurangi pajak dan siap untuk dibelanjakan. Sedangkan *disposable income* yang akan dipergunakan untuk menabung ialah sisa dari pendapatan setelah dikurangi biaya untuk keperluan konsumsi.<sup>17</sup> Hubungan antara pendapatan dan konsumsi dijelaskan dengan persamaan:

$$Y_d = C + S$$

Keterangan :

$Y_d$  = *Disposable income*

C = Konsumsi dalam rumah tangga

S = Tabungan dalam rumah tangga.<sup>18</sup>

### 4. Hubungan Antara Pendapatan dan Tabungan

Keynes menuturkan pendapatnya bahwa pendapatan individu dapat mempengaruhi tabungan individu, di dalam teori hubungan antara pendapatan dan tabungan ialah suatu hubungan yang positif, yang berarti ketika pendapatan

<sup>17</sup>Dewi Ernita, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia" *Jurnal Kajian Ekonomi I*, no. 02, (2013): 79.

<sup>18</sup> Junaidi Zakariya, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press.2009), 23.

meningkat maka akan mempengaruhi kemampuan individu dalam menabung juga semakin meningkat. Jika pendapatan individu mengalami peningkatan, maka tabungan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula kebalikannya.<sup>19</sup>

Berikut ini persamaan hubungan antara pendapatan dan tabungan:

$$S = Y - C$$

Keterangan :

S = Saving (tabungan)

Y = Pendapatan

C = Konsumsi

## 5. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung

Bagi pelaku ekonomi, tabungan adalah suatu tindakan mengurangi tingkat konsumsi saat ini yang bertujuan guna melakukan konsumsi yang lebih besar di masa depan. Maka, tabungan dapat diartikan dengan penghasilan yang tidak dipergunakan dan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>20</sup> Sedangkan Keynes menyebutkan bahwa tabungan ialah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dalam waktu yang sama. Ia menjelaskan bahwa tidak semua pendapatan yang diperoleh setiap individu akan digunakan untuk belanja atau konsumsi barang dan jasa, tetapi akan ditabung sebagian. Tinggi rendahnya tingkat tabungan dari suatu individu ialah berdasarkan pada besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh dan siap untuk dipergunakan. Oleh sebab itu, keinginan dalam menabung akan mengalami peningkatan mengikuti tingkat pendapatan setiap individu.<sup>21</sup> Berikut ini persamaan yang dijabarkan:

$$S = S_0 + sY$$

<sup>19</sup> Sharaswati Dewi, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk Cabang Bangkalan", *Media Tren* 8 no.2 (2013): 158.

<sup>20</sup> Sofilda uparmoko & Eleonora, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*, (Tangerang: In Media, 2014), 83.

<sup>21</sup> Muhlis, *Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah, disertasi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 44.

Keterangan:

S = tabungan

$S_0$  = *autonomus saving* atau tabungan yang tidak terpengaruh oleh pendapatan

Y = pendapatan

S = *marginal propensity to save* (MPS), yaitu perubahan tabungan yang disebabkan oleh perubahan pendapatan

Jika berdasarkan pada teori Keynes yang menyebutkan bahwa jika pendapatan suatu individu semakin tinggi, maka potensi individu tersebut mempunyai keinginan menabung akan semakin besar pula. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *disposable income* dapat mempengaruhi besar maupun kecilnya tabungan.

## D. Religiusitas

### 1. Pengertian Religiusitas

Harun Nasution menyebutkan dalam pendapatnya bahwa religiusitas erat kaitannya dengan agama yang diambil dari kata *Al-Din religi* yang artinya menundukan, patuh, kebiasaan dan perundang-undangan atau hukum yang mengikat. Kemudian religiusitas diambil dari Bahasa latin yakni *religi* atau *relegere* yang artinya mengikat. Diambil dari arti tersebut, kesimpulannya religiusitas ialah kebiasaan yang terikat oleh hukum agama.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Koenig dan Larson sebagai psikolog agama menyebutkan bahwa religiusitas adalah perilaku serta tindakan suatu masyarakat yang berdasarkan pada tingkat keyakinan pada praktik beragama yang berimbas pada tingkat kepuasan, moral serta kebahagiaan satu individu yang semakin meningkat.<sup>23</sup>

### 2. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark pada Ancok menuturkan jika religiusitas dibagi dalam beragam dimensi, ada lima dimensi religiusitas yang disebutkan, yakni.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 12.

<sup>23</sup> Koenig & Larson dalam Fidayanti, “Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2, (2015): 199.

<sup>24</sup> Ancok, Djamaludin dan Faut Nasori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan VII. 2008), 76-78.

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi tentang pandangan suatu masyarakat dalam mengakui aturan-aturan yang ada dalam agama yang dianut. Misalnya dalam agama Islam suatu hamba diwajibkan mempercayai dan mengimani dengan sepenuhnya mengenai Allah tuhan semesta alam, malaikat, nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, qodho dan qodar serta hari kiamat.

b. Dimensi praktik agama

Dimensi praktik agama berisi tentang seberapa taat suatu masyarakat dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini. Misalnya dalam agama Islam diajarkan untuk melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji sebagai kewajiban dalam beragama Islam.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman berisi tentang fakta yang menyebutkan bahwa semua agama memiliki harapan sendiri dalam menjalankan agamanya dan disertai pengalaman nyata yang dialami oleh penganut ajaran agama tersebut. Misalnya merasa doanya terkabul dan merasa terselamatkan dari suatu keadaan yang berbahaya.

d. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini mengukur tingkat pengaruh motivasi ajaran agama pada perilaku masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Misalkan seberapa besar keinginan untuk menolong seseorang, niatan untuk bersedekah serta saling toleransi dengan tetangga dalam bermasyarakat.

e. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini berisikan tentang sejauh apa suatu masyarakat tau dan paham sejumlah pengetahuan terkait agama, kitab suci maupun tradisi dalam agama tersebut. Contohnya pada agama Islam meliputi pengetahuan mengenai Al-Quran, sunnah yang diajarkan, aturan yang wajib ditaati serta hal yang diharamkan dalam Islam.

Diambil dari lima dimensi diatas, indikator religiusitas dapat dinilai dari seberapa tinggi nilai keyakinan dan pemahaman pada agama serta seberapa taat menjalankan praktik agama yang dianut.



### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Dalam pendapatnya Thouless menuturkan bahwa ada 4 jenis faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas suatu masyarakat yakni:<sup>25</sup>

#### a. Faktor Pendidikan dan Tekanan Sosial

Faktor ini melibatkan seluruh pengaruh sosial terhadap suatu masyarakat, yakni pendidikan dari keluarga, tradisi setempat serta tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar keadaan lingkungan sekitar.

#### b. Faktor Pengalaman

Faktor ini biasanya mengacu pada pengalaman yang pernah dihadapi oleh suatu masyarakat dalam menjalani kehidupannya dan umumnya adalah pengalaman spiritual yang dapat berpengaruh dalam moral dan perilaku masyarakat.

#### c. Faktor Kehidupan

Faktor ini berisikan tentang kebutuhan kehidupan yang meliputi kebutuhan tentang keamanan dan keselamatan, mendapatkan harga diri dan kebutuhan yang muncul melalui ancaman kematian.

#### d. Faktor Intelektual

Faktor ini mengacu pada penalaran suatu masyarakat atau rasionalisasi terhadap nilai dan ajaran agama yang dianutnya.

### 4. Religiusitas Dalam Perspektif Agama

Agama Islam sebagai agama yang rasional dan syariatnya bersifat sempurna dan lengkap memiliki misi utama guna menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik dan sempurna dengan adanya aturan-aturan yang membuat manusia menjalani kehidupan tanpa adanya masalah dan selalu berada dijalan kebaikan serta dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.<sup>26</sup>

Religiusitas menurut perspektif Islam juga disebutkan pada penjelasan dalam surah Al-Baqarah ayat 208 tentang seluruh kehidupan manusia yang dijalankan dalam keseharian manusia, didalam ayat tersebut manusia dihimbau agar menjalankan praktik agama Islam harus maksimal dan tidak setengah-setengah, maksudnya adalah dalam kehidupan keseharian

---

<sup>25</sup> Thouless, H. Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 34.

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 47.

manusia diwajibkan untuk selalu ingat dengan hukum dari perilaku manusia tersebut, apakah tindakan tersebut wajib atau haram jika dilakukan.

Dijelaskan di Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”*

Ayat diatas menunjukkan bahwa semua hamba siapapun itu dari kalangan apapun mereka dan dimanapun mereka berada Allah SWT memerintahkan semua hambanya melaksanakan aturan islam dan menjauhi keburukan.

## E. Minat Menabung

### 1. Pengertian Minat Menabung

Sesuai yang dituliskan pada KBBI, minat artinya perasaan suka yang tinggi kepada suatu objek tertentu. Minat terdiri dari campuran berbagai perasaan yang dapat mengarahkan individu kepada suatu objek.<sup>27</sup> Ada juga pendapat lain yang menyebutkan bahwa minat yakni kecenderungan suatu masyarakat yang tetap memperhatikan ataupun mengingat beberapa aktivitas individu tersebut secara berkepanjangan akan diingat dengan disertai perasaan bahagia dari individu tersebut.<sup>28</sup>

Minat bukanlah istilah yang sering dipakai karena mengacu pada faktor-faktor internal yakni pusat perhatian, rasa ingin tahu, motivasi dan kebutuhan suatu masyarakat. Dorongan dan sosialisasi oleh pihak bank syariah agar masyarakat berminat untuk menabung terbatas pada dorongan yang memperoleh hasil nasabah dapat merasakan secara langsung. Nasabah di era sekarang sangat berhati-hati dalam menentukan di Bank mana dana mereka akan di investasikan.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 62.

<sup>28</sup> Slamet, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Ranika Cipta, 2010), 109.

<sup>29</sup> Zainab, *Pengaruh Citra Merek, Periklanan, dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Nasabah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 31-32.

Sedangkan minat menabung merupakan suatu keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan menyimpan harta maupun kekayaan dengan tujuan tertentu berbentuk uang maupun barang berharga pada suatu lembaga keuangan.<sup>30</sup>

## 2. Jenis Minat

Crow and Crow menyatakan bahwa terbentuknya suatu minat dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain:

### a. Dorongan Dari Dalam

Faktor dorongan dari dalam adalah suatu dorongan fisik berupa pertahanan diri dari perasaan lapar, perasaan sakit, perasaan takut, serta perasaan ingin tahu yang dapat mempengaruhi timbulnya minat untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dan lainnya.

### b. Motif Sosial

Motif sosial dalam hal ini mempunyai tujuan agar individu dapat diterima sekaligus diakui dalam satu lingkungan, dan untuk mencukupi kebutuhan sosial tersebut individu perlu melakukan hal yakni kerja, memperoleh status, memperoleh perhatian serta penghargaan. Hal tersebut memberikan kita pemahaman bahwa menyesuaikan diri dengan lingkungan merupakan motif sosial yang harus dijalani setiap individu.

### c. Emosional atau Perasaan

Minat akan selalu memiliki kererkaitan erat dengan emosi maupun perasaan dari satu individu, keberhasilan akan menghasilkan kebahagiaan dan selanjutnya dapat mendorong minat. Dan sebaliknya, jika satu individu mengalami kegagalan, maka individu tersebut minatnya akan berkurang.<sup>31</sup>

## 3. Fungsi Minat

Minat pada dasarnya adalah hubungan antara suatu hal yang berasal dari luar individu kepada individu itu sendiri. Semakin kuat hubungan maka minatnya akan semakin membesar. Minat

---

<sup>30</sup> Dr. Sunardi, Se, M.Si, Desy Rahmadayani, *Analisis Persepsi, Motivasi*, 34.

<sup>31</sup> Abdul Rouf, *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), 32.

juga kuat kaitannya dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai berbagai macam usaha dengan tujuan menciptakan suatu kondisi tertentu yang membuat satu individu itu ingin melakukan sesuatu, dan bila satu individu tersebut kurang menyukainya maka dia akan berupaya untuk mengelakkan rasa tidak suka tersebut. Oleh karena itu, fungsi minat dan fungsi motivasi adalah satu hal yang bisa dikatakan mirip bahkan sama. Terdapat tiga motivasi atau minat menurut Sardiman A.M:

- a. Memotivasi manusia agar melakukan tindakan, oleh sebab itu fungsi minat dapat dikatakan sebagai pendorong atau pemacu.
- b. Mengarahkan tindakan, yaitu ke arah mana harapan yang ingin dicapai.
- c. Memilah perbuatan, yaitu mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan supaya dtujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>32</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Septiana dkk (2018)	Hubungan Literasi Keuangan Dan Kualitas Pelayanan Dengan Perilaku Menabung Mahasiswa	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan literasi keuangan dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku menabung	Sama-sama membahas tentang literasi keuangan.	Terdapat variabel kualitas pelayanan. Menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> .

<sup>32</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 83.

			pada mahasiswa. <sup>33</sup>		
2.	Livia Deni Zakaria, Afifudin, M. Cholid Mawardi (2020)	Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel religius, fasilitas layanan, literatur keuangan dan bagi hasil secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. <sup>34</sup>	Sama-sama membahas tentang literasi keuangan dan religiusitas .	Terdapat variabel, fasilitas layanan dan literatur keuangan. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
3.	Badrus Sholeh (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa terdapat	Sama-sama membahas tentang literasi keuangan.	Meneliti tentang perilaku keuangan pada mahasiswa. Menggunakan

<sup>33</sup> Wahyu septiana, dkk, "Hubungan Literasi Keuangan Dan Kualitas Pelayanan Dengan Perilaku Menabung Mahasiswa" *Jurnal "Tata Arta"* 4, no.1 (2018).

<sup>34</sup> Livia Deni Zakaria, Afifudin, M. Cholid Mawardi, "Pengaruh Religiusitas, Fasilitas Layanan, Literasi Keuangan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah" *E-JRA* 09, No.11 (2020).



		Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.	pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020. <sup>35</sup>		teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> . Objek dalam penelitian berbeda.
4.	Yuliatin (2020)	Pengaruh Tingkat Religiusitas dan <i>Disposable Income</i> terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al-Ikhlah Lumajang	Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa religiusitas dan <i>disposable income</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota di KBMT Al-Ikhlah Luamang. Sedangkan	Sama-sama membahas tentang <i>disposable income</i> dan minat menabung.	Membahas tentang tingkat religiusitas. Objek penelitian berbeda. Menggunakan metode kuesioner, kepustakaan, serta dokumentasi.

<sup>35</sup> Badrus sholeh, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang" *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis* 4, no.2 (2019).

			secara Parsial hanya tingkat religiusitas yang berpengaruh signifikan berbanding terbalik dengan <i>disposable income</i> . <sup>36</sup>		
5.	Putri Sugesti, Luqman Hakim. (2021)	Peran Religiusitas Dalam Memoderasi <i>Disposable Income</i> dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa <i>disposable income</i> memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. <sup>37</sup>	Sama-sama membahas tentang <i>disposable income</i> , religiusitas dan minat menabung di Bank Syari'ah.	Metode yang digunakan ialah statistika <i>multivariant</i> Pemodelan Persamaan Struktural ( <i>Structural Equation Modeling</i> ).
6.	Nadia Triana, dkk.	Pengaruh Tingkat Religiusitas dan <i>Disposable Income</i> Mahasiswa Fakultas	Hasil dari penelitian tersebut yaitu tingkat religiusitas, <i>disposable income</i> , dan minat	Sama-sama membahas tentang <i>disposable income</i> terhadap minat	Membahas tentang tingkat religiusitas. menggunakan teknik <i>stratified random</i>

<sup>36</sup> Yuliatin, "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income terhadap Minat Menabung Anggota di KBMT Al Ikhlah Lumajang" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, no.1 (2020).

<sup>37</sup> Putri Sugesti, Luqman Hakim, "Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Disposable Income Dan Pengetahuan Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 5, no.1 (2021).

		Syari'ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari'ah Kantor Kas Unisba	menabung Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung pada Bank BRI Syari'ah Kantor Kas Unisba secara parsial maupun simultan. <sup>38</sup>	menabung di Bank Syari'ah	<i>sampling.</i>
7.	Nurul Khotimah (2018)	Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada	Hasil dari penelitian tersebut yaitu dapat disimpulkan bahwa religiusitas, kepercayaan, citra perusahaan, dan sistem bagi hasil dapat meningkatkan minat menabung dan loyalitas nasabah pada	Sama-sama membahas tentang pengaruh religiusitas terhadap minat menabung pada bank syariah.	Terdapat variabel bagi hasil, kepercayaan dan citra perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan <i>explanatory research</i> dan pengambilan sample dengan <i>nonprobability sampling.</i>

<sup>38</sup>Nadia Triana, dkk., "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syari'ah Kantor Kas Unisba" *Jurnal Prosding Keuangan dan perbankan Syariah*, no.2 (2016).

		Nasabah Bank Syariah Mandiri (Gresik)	bank syariah mandiri. <sup>39</sup>		
--	--	---------------------------------------	-------------------------------------	--	--

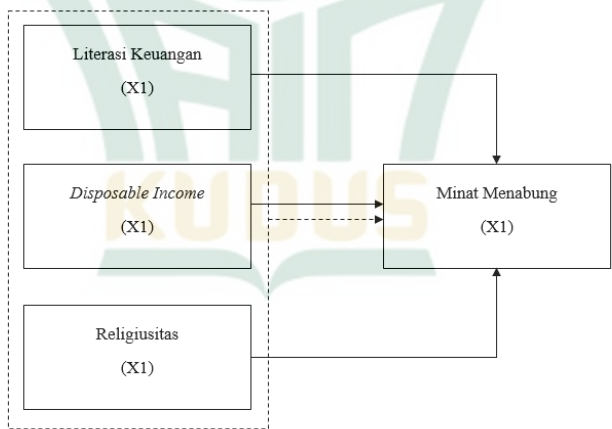
**G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir sangat diperlukan pada penelitian yang hendak dilakukan, yang nantinya akan dijadikan landasan dalam penelitian, serta memiliki tujuan untuk mendapatkan, mengembangkan, dan menguji keabsahan dalam penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir merupakan penggambaran bagaimana landasan tersebut mempunyai keterkaitan dengan beberapa faktor yang merupakan masalah yang penting.<sup>40</sup>

Penelitian yang akan dikaji mempunyai dua variabel independen serta satu variabel dependen. Variabel independen ada tiga yakni Literasi Keuangan, *Disposable Income*, dan Religiusitas. Serta Minat Menabung yang merupakan satu variabel dependen.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran yang teoritis dalam penelitian yang akan dilakukan yakni:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



<sup>39</sup> Nurul Khotimah, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, Dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah Menabung Dan Loyalitas Di Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Gresik)” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 05, no.01 (2018).

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

## H. Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah jawaban yang masih bersifat sementara untuk pertanyaan dalam penelitian, karena jawaban yang telah diajukan tersebut belum berdasarkan fakta empiris, namun baru berdasar pada teori yang relevan.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjabaran pada landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir diatas, maka rumus hipotesis penelitian yang telah ditetapkan ialah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung  
H<sub>1</sub>: ada pengaruh positif dan signifikan dari Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung.
2. Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung  
H<sub>2</sub>: ada pengaruh positif dan signifikan dari *Disposable Income* terhadap Minat Menabung.
3. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung  
H<sub>3</sub>: ada pengaruh positif dan signifikan dari Religiusitas terhadap Minat Menabung.
4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Disposable Income*, dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung  
H<sub>4</sub>: ada pengaruh positif dan signifikan dari Literasi Keuangan, *Disposable Income*, dan Religiusitas terhadap Minat Menabung.

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 93.